

## Pengaruh Manajemen Keuangan dan Modal Kerja terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Bandar Lampung

Partiwi<sup>1)</sup>, Eko Budi Prasetyo<sup>2)</sup>, Thawap Nasution<sup>3)</sup>, Eka Ningsih Puji Rahayu<sup>4)</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Institut Maritim Prasetya Mandiri, Bandar Lampung, Indonesia

email: [1tiwi\\_syarbini@gmail.com](mailto:1tiwi_syarbini@gmail.com), [2thawapnasty@gmail.com](mailto:2thawapnasty@gmail.com), [3ekobudi1977prasetyo@gmail.com](mailto:3ekobudi1977prasetyo@gmail.com),  
[4ekaningsihpujirahayu@gmail.com](mailto:4ekaningsihpujirahayu@gmail.com)

---

Article Information

Submit: 12-12-2025

Revised: 20-01-2026

Accepted: 31-01-2026

---

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan melihat bagaimana cara mengelola uang dan modal kerja memengaruhi hasil keuangan pada usaha kecil menengah (UKM) di Bandar Lampung. UKM mempunyai peran penting dalam perekonomian setempat, tetapi seringkali mengalami kesulitan dalam mengatur keuangan dan modal kerja, yang berdampak negatif pada hasil keuangan mereka. Riset berikut memakai metode kuantitatif dengan menyurvei 38 UKM di Bandar Lampung. Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan metode regresi linear ganda untuk melihat hubungan antara pengelolaan keuangan, modal kerja, dan hasil keuangan. Hasil menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan yang baik serta modal kerja yang tepat memiliki dampak yang positif terhadap hasil keuangan UKM. Temuan ini menunjukkan pentingnya pengelolaan keuangan dan modal kerja yang baik bagi UKM agar meningkatkan hasil keuangan dan daya saing. Penelitian ini juga menyarankan perlunya adanya pelatihan serta bimbingan tambahan dalam hal pengelolaan keuangan bagi pengusaha UKM di Bandar Lampung. Penelitian ini memberikan kontribusi yang empiris dalam memperkuat praktik pengelolaan keuangan UMKM di Tingkat daerah dengan menguji secara simultan pengaruh dari manajemen keuangan serta modal kerja pada kinerja keuangan. Kebaruan dari penelitian ini terletak pada penerapan modal empiris terpadu pada konteks UMKM daerah yang masih relatif terbatas.

**Kata kunci:** Kinerja keuangan, Manajemen keuangan, Modal kerja, UMKM

### Abstract

*This study aims to examine the impact of financial management and working capital management on the financial performance of small and medium-sized enterprises (UMKM) in Bandar Lampung. UMKM plays an important role in the local economy, but they often face difficulties in managing their finances and working capital, which affects their financial performance. The research uses a quantitative approach by surveying 38 UMKM in Bandar Lampung. The data collected is analyzed using multiple linear regression to identify the relationship between financial management, working capital management, and financial performance. The results show that effective financial management and optimal working capital management have a positive effect on the financial performance of UMKM. These findings highlight the importance of good financial and working capital management for UMKM to improve their financial performance and competitiveness. The study also suggests the need for further training and support in financial management for UMKM owners in Bandar Lampung. This study provides an empirical contribution to strengthening financial management practices of UMKM at the regional level by simultaneously examining the effects of financial management and working capital management on financial performance. The novelty of this study lies in the application of an integrated empirical model in the regional UMKM context, which has been relatively underexplored.*

**Keywords:** financial management, working capital, financial performance, UMKM

## PENDAHULUAN

UMKM di Provinsi Lampung, termasuk Bandar Lampung, memiliki kontribusi besar terhadap perekonomian daerah dan membutuhkan strategi pengembangan yang berkelanjutan (Novalita & Sari, 2022). UKM berkontribusi besar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah, menciptakan lapangan kerja, serta meningkatkan kesejahteraan Masyarakat (Dzulqarnain et al., 2025). Jumlah usaha kecil menengah atau UMKM di Indonesia terus bertambah, menunjukkan bahwa sektor ini menjadi bagian penting dari perekonomian. Namun, di sisi lain, UMKM juga menghadapi berbagai masalah dalam menjaga kinerja dan kelangsungan bisnisnya.

kelemahan dalam manajemen keuangan dapat menurunkan profitabilitas UMKM, sehingga strategi pengelolaan keuangan yang tepat menjadi krusial (Luckieta, 2025). Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), total UMKM di Indonesia begitu besar, dengan jumlah melebihi 60 juta unit usaha yang tersebar di berbagai daerah. Banyak pengusaha UMKM di Bandar Lampung mengalami hambatan yang memengaruhi kinerja keuangan dan kelangsungan usaha.

Salah satu permasalahan mendasar yang kerap dihadapi oleh UMKM adalah belum optimalnya penerapan manajemen keuangan serta modal kerja. Hal ini sejalan dengan temuan (Hamzah et al., 2023) yang menegaskan bahwa modal kerja yang tidak efisien menjadi kendala utama dalam menjaga performa UMKM. Keterbatasan dalam praktik manajemen keuangan berpotensi memengaruhi kinerja operasional usaha secara menyeluruh, termasuk dalam pengambilan keputusan harian, pengalokasian investasi, dan penyusunan strategi pertumbuhan jangka panjang. Penerapan kedisiplinan keuangan dan prinsip kehati-hatian dalam belanja harian memberikan dampak positif terhadap kelancaran arus kas dan keberlanjutan operasional (Rahmadhani & Kusumastuti, 2025). Menurut temuan (Luckieta, 2025), lemahnya pengelolaan keuangan berdampak pada menurunnya profitabilitas serta menghambat kemampuan UMKM dalam merencanakan investasi secara optimal. Menurut (Kinanti et al., 2023) mengungkapkan bahwa ketiadaan proses perencanaan, pencatatan, dan pelaporan keuangan mengakibatkan informasi laba atau rugi usaha tidak dapat diketahui secara jelas dan akurat. Ketidakteraturan dalam pengelolaan sistem keuangan serta tidak digunakannya data keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan dapat menyebabkan keputusan bisnis menjadi kurang rasional dan tidak mencerminkan kondisi finansial yang riil. Penelitian (Oktav et al., 2024) menunjukkan bahwa keputusan usaha yang tidak berbasis pada data keuangan yang valid berpotensi memperbesar risiko kegagalan usaha. Kondisi tersebut berpotensi menimbulkan inefisiensi, pemborosan biaya, serta penurunan tingkat profitabilitas. Penelitian (Yuliana et al., 2025) menyoroti bahwa lemahnya manajemen keuangan berkontribusi pada inefisiensi operasional dan penurunan profitabilitas UMKM.

Selain memengaruhi keputusan internal, pengelolaan keuangan yang kurang baik juga dapat menghambat akses UMKM terhadap sumber pendanaan eksternal. Lembaga keuangan pada umumnya mensyaratkan laporan keuangan yang rapi dan dapat dipertanggungjawabkan sebagai dasar penilaian kelayakan usaha. Ketika UMKM tidak memiliki pencatatan keuangan yang memadai, peluang untuk memperoleh tambahan modal menjadi terbatas. Kondisi tersebut tentu berdampak pada kemampuan usaha untuk berkembang dan bersaing. Di sisi lain, modal kerja yang tidak efisien turut menjadi faktor yang dapat melemahkan kondisi keuangan UMKM. Modal kerja memiliki peran sentral dalam mendukung kelancaran aktivitas operasional usaha, termasuk untuk pembelian bahan baku, pembayaran gaji tenaga kerja, serta pemenuhan kewajiban jangka pendek lainnya. Ketika terjadi ketidakseimbangan antara arus kas masuk dan arus kas keluar, meningkatnya jumlah piutang yang belum tertagih, maupun pengelolaan persediaan yang tidak terkontrol, kondisi tersebut dapat menimbulkan tekanan terhadap likuiditas perusahaan. Jika situasi ini berlangsung secara terus-menerus, stabilitas keuangan usaha berpotensi terganggu dan pada akhirnya meningkatkan risiko kegagalan usaha. Menurut (Hamzah et al., 2023) menegaskan bahwa peningkatan literasi keuangan serta modal kerja yang efektif merupakan faktor penting dalam menghindari tekanan likuiditas dan menjaga keberlangsungan usaha.

Dalam praktiknya, manajemen keuangan pada UMKM mencakup berbagai aktivitas, seperti pengelolaan pendapatan, pengendalian biaya, perencanaan investasi, pengaturan pembiayaan, serta penyusunan dan pengawasan arus kas. Walaupun penting, praktik perencanaan dan pengawasan keuangan yang sistematis belum sepenuhnya diterapkan oleh sebagian besar pelaku UMKM. Manajemen keuangan yang kurang efektif menjadi determinan utama yang membatasi keberhasilan dan perkembangan UMKM (Oktav et al., 2024). Keterbatasan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi di bidang akuntansi dan keuangan menjadi salah satu penyebab utama. Selain itu, lemahnya sistem pengendalian internal serta belum adanya pemisahan yang jelas antara keuangan

pribadi dan usaha semakin memperburuk kualitas pengelolaan keuangan. Oleh karena itu, penguatan praktik manajemen keuangan dan optimalisasi modal kerja menjadi kebutuhan yang mendesak bagi UMKM. Dengan sistem keuangan yang lebih tertata dan modal kerja yang efisien, UMKM diharapkan mampu meningkatkan kinerja keuangan, menjaga stabilitas usaha, serta menciptakan pertumbuhan yang berkelanjutan. Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji pengaruh dari manajemen keuangan ataupun modal kerja terhadap kinerja UMKM, Sebagian besar dari penelitian tersebut masih menjadi kedua variabel tersebut dengan secara parsial serta lebih banyak berfokus pada konteks nasional ataupun sektor tertentu. Penelitian ini mengintegrasikan manajemen keuangan serta modal kerja pada satu model empiris pada konteks UMKM Tingkat daerah, khususnya yang berada di Bandar Lampung, Masih relatif terbatas. Apakah manajemen keuangan memiliki pengaruh pada kinerja UMKM di Bandar Lampung? Apakah modal kerja memiliki pengaruh pada kinerja keuangan UMKM di Bandar Lampung? Apakah manajemen keuangan serta modal kerja secara simultan memiliki pengaruh pada kinerja keuangan UMKM di Bandar Lampung?

Adapun tujuan penelitian ini ialah guna menganalisis pengaruh manajemen keuangan serta pengelolaan modal kerja pada kinerja keuangan UMKM di Kota Bandar Lampung, baik secara parsial ataupun secara simultan, sebagai dasar penguatan praktik pengelolaan keuangan UMKM di tingkat daerah.

### **Manajemen Keuangan**

Mengelola keuangan adalah proses yang berhubungan dengan pengaturan dan penggunaan dana secara tepat agar mencapai sasaran bisnis. Dalam konteks UMKM, manajemen keuangan sangat penting karena terbatasnya akses terhadap sumber daya finansial yang lebih besar dan kemampuan pengelolaan yang sering kali kurang optimal. Manajemen keuangan pada UMKM mencakup pengelolaan kas, perencanaan anggaran, pembiayaan, serta pengendalian keuangan. Pendekatan manajemen keuangan bagi UMKM melibatkan pencatatan transaksi yang teratur, penggunaan aplikasi akuntansi, serta pengaturan anggaran secara disiplin (Nurafifah et al., 2025). Penelitian oleh (Khaled et al., 2025) Penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen arus kas yang tidak optimal berpengaruh langsung terhadap tingkat likuiditas UMKM, sehingga mengganggu perencanaan pembelian bahan baku serta pengelolaan kewajiban keuangan. Pendekatan pengelolaan keuangan yang tepat memiliki peran krusial dalam mendorong peningkatan keuntungan bagi UMKM (Luckieta, 2025). Namun, banyak UMKM di Indonesia, termasuk di Bandar Lampung, yang masih menerapkan manajemen keuangan secara tradisional, tanpa pemahaman yang mendalam tentang pentingnya perencanaan dan pengelolaan keuangan yang terstruktur. Hal ini menyebabkan UMKM sering kali menghadapi kesulitan dalam menghadapi perubahan pasar yang cepat dan tantangan ekonomi yang tidak terduga. Menurut penelitian (Otoo, 2026), Pengelolaan keuangan yang tepat dan sistematis berperan signifikan dalam meningkatkan kinerja UKM. Hasil penelitian (Adeliya et al., 2025) bahwa manajemen keuangan yang efektif berkontribusi pada kenaikan laba, optimalisasi kegiatan operasional, serta peningkatan posisi kompetitif UMKM. Begitu juga penelitian (Meilani & Andriana, 2024); (Efendy et al., 2025) bahwa pengelolaan keuangan yang baik berkontribusi signifikan terhadap kinerja keuangan.

### **Modal Kerja**

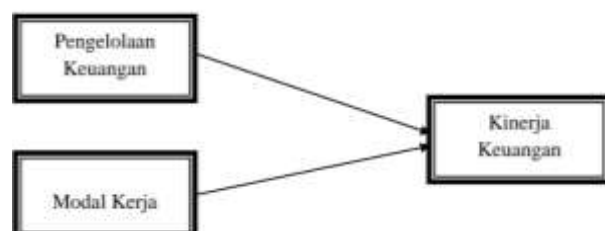
Selain praktik manajemen keuangan, optimalisasi modal kerja memegang peranan penting dalam meningkatkan daya saing UMKM di era transformasi digital (Yuliana et al., 2025). Modal kerja adalah aset yang dipergunakan oleh usaha untuk menunjang aktivitas operasional setiap hari, seperti penyediaan bahan dasar, pelunasan upah pegawai, dan penyediaan biaya operasional yang lain. Modal kerja yang baik menjadi aspek penting bagi UMKM karena ketidaktepatan dalam pengelolaannya dapat menyebabkan keterbatasan dana dalam menjalankan kegiatan usaha.

Penerapan manajemen modal kerja yang efektif dapat memperkuat ketahanan finansial UMKM serta memberikan dampak positif terhadap kinerja keuangan (Hamzah et al., 2024). Bahayanya, modal kerja yang kurang efisien berpotensi menimbulkan permasalahan likuiditas, keterlambatan dalam pemenuhan kewajiban keuangan, serta terganggunya kelancaran operasional usaha. Pengelolaan modal kerja yang dilakukan secara efisien dan optimal mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Sidabutar et al., 2025). Dengan demikian, modal kerja yang optimal dapat mendukung keberlangsungan aktivitas usaha dan berkontribusi terhadap peningkatan kinerja keuangan UMKM (Sarifah et al., 2021)

### Kinerja Keuangan

Merupakan cara untuk mengetahui seberapa baik sebuah usaha mengelola uang dan sumber daya finansialnya agar bisa mencapai tujuan seperti mendapatkan keuntungan maksimal dan pertumbuhan yang terus-menerus (Hamzah et al., 2023). Untuk menilai kinerja keuangan usaha kecil menengah, bisa menggunakan beberapa rasio finansial semisal rasio profitabilitas, likuiditas, serta solvabilitas. Modal kerja yang efektif memiliki pengaruh positif terhadap ketahanan finansial serta kinerja keuangan UMKM (Hamzah et al., 2024). Menurut penelitian (Oktav et al., 2024) modal kerja dan keuangan yang efisien berhubungan erat dengan kinerja usaha. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan yang buruk dapat menyebabkan kinerja keuangan yang buruk, yang ditandai dengan penurunan profitabilitas dan kesulitan dalam memenuhi kewajiban keuangan. Begitu pula dengan modal kerja yang tidak efisien dapat memperburuk arus kas dan mengganggu kelancaran operasional. Penelitian (Hamzah et al., 2024); (Sidabutar et al., 2025) juga menemukan bahwa UMKM yang memiliki pengelolaan keuangan dan modal kerja yang baik cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih stabil dan menguntungkan. Hal ini menunjukkan pentingnya kedua aspek tersebut dalam mendukung pencapaian tujuan keuangan UMKM. Sebaliknya, ketidakseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran yang sering terjadi akibat pengelolaan yang buruk akan berpengaruh langsung pada penurunan kinerja keuangan.

### Gambar 1. Kerangka Berfikir



UMKM yang mampu mengelola uang dan modal kerja dengan baik biasanya memiliki kondisi keuangan yang lebih stabil dan terus-menerus. Sebaliknya, jika pengelolaan keuangan buruk, bisa menyebabkan penurunan hasil usaha dan meningkatkan risiko kegagalan. Penelitian sebelumnya (Pasiakan et al., 2025) menunjukkan bahwasanya cara mengelola uang dan modal kerja sangat memberi dampak pada kinerja finansial UMKM. Meskipun UMKM di Bandar Lampung mempunyai kesempatan tumbuh yang besar, mereka masih menghadapi berbagai kesulitan dalam mengelola keuangan dan modal kerja. Namun, dalam praktiknya, banyak UMKM di Bandar Lampung belum menerapkan cara tersebut secara baik. Banyak pemilik UMKM tidak memiliki latar belakang pendidikan di bidang keuangan, sehingga kesulitan mengatur aliran uang dan membuat rencana keuangan yang tepat. Selain itu, keterbatasan akses ke sumber dana yang mudah dan terjangkau juga menjadi hambatan. Banyak UMKM bergantung pada pinjaman informal atau utang dengan bunga tinggi. Keterbatasan pengetahuan tentang keuangan, kurangnya pemahaman

tentang siklus uang, serta akses yang terbatas ke dana formal memperparah masalah ini (Ningsih et al., 2023). Menurut (Oktav et al., 2024), Jika catatan keuangan tidak dikelola dengan baik, setiap keputusan finansial akan didasarkan pada perkiraan semata dan cenderung berisiko tinggi. UMKM sering kali tidak bisa memperkirakan kebutuhan dana dengan tepat, sehingga terjadi kekurangan uang di waktu yang kritis. Hal ini langsung memengaruhi hasil keuangan, yang bisa mengurangi daya saing dan kelangsungan usaha UMKM. Seperti hasil penelitian (Rizal et al., 2022)

Berdasarkan fenomena tersebut, riset berikut dilakukan untuk melakukan analisis terhadap pengaruh manajemen keuangan dan modal kerja terhadap kinerja keuangan UMKM di Bandar Lampung. Riset berikut diharapkan bisa memberi representasi factual terkait pentingnya pengelolaan keuangan dan modal kerja yang benar serta menjadi dasar untuk menguatkan kinerja keuangan serta daya kompetitif UMKM.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Pengelompokan jenis penelitian kuantitatif ditinjau dari metode diantaranya *ex post facto*, *survey*, *policy research*, eksperimen, *action research*, serta evaluasi (Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016). Riset berikut memakai teknik kuantitatif dan menerapkan jenis riset kausalitas. Tujuannya adalah untuk melihat dampak dari manajemen keuangan serta modal kerja terhadap kinerja keuangan UMKM di Bandar Lampung. Pendekatan ini dipilih karena dapat menerangkan korelasi antara variabel independent dan variabel dependent secara nyata, berlandaskan pada data serta analisis statistik.

### Jenis dan Sumber Data

Pengelompokan data dengan berdasarkan cara perolehannya, yaitu data primer serta data sekunder, memudahkan peneliti dalam menilai keandalan serta relevansi informasi yang digunakan. Data primer, yang dikumpulkan langsung dari sumber aslinya dengan melewati wawancara, survei maupun eksperimen. Sedangkan data sekunder, berasal dari sumber yang sudah ada seperti publikasi maupun laporan (Zakariah, & Afriani, 2021). Data yang dipergunakan di dalam riset berikut ialah data primer yang didapatkan dengan menyebarkan kuesioner kepada pemilik atau pengelola UMKM di Bandar Lampung. Proses pengumpulan data dilaksanakan dengan langsung pada koresponden yang dipilih, sehingga data yang didapatkan merefleksikan keadaan nyata pengelolaan keuangan serta modal kerja pada UMKM.

### Populasi dan Sampel

Populasi yang dimanfaatkan pada studi ialah sekelompok objek maupun subjek yang mempunyai kualitas serta karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti dalam dianalisis guna mendapatkan Kesimpulan yang relevan. Sedangkan sampel ialah subsest yang lebih kecil serta lebih mudah dikelola dari populasi yang lebih besar. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh UMKM yang berada di Kota Bandar Lampung, sedangkan sampel penelitian berjumlah 38 UMKM yang ditentukan dengan teknik pengambilan sampel secara acak. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode random sampling, yaitu prosedur pemilihan sampel dari seluruh anggota populasi secara acak tanpa mempertimbangkan strata atau tingkatan tertentu dalam populasi tersebut (Saefullah, 2024) Yaitu seperti pada pelaku UMKM di Kota Banda Lampung dengan memenuhi kriteria menjadi responden penelitian. Teknik ini dipilih guna memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi UMKM menjadi sampel, sehingga hasil dari penelitian ini dapat merepresentasikan keadaan populasi secara objektif.

### Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel ialah suatu definisi yang diberikan pada suatu variabel dengan

memberi makna ataupun menetapkan kegiatan ataupun membernarkan operasi yang diperlukan dalam menguor variabel tersebut (Sugiyono, 2019).

Definisi operasional variabel pada penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Manajemen keuangan (X1), diukur melalui indikator: pengelolaan kas, perencanaan anggaran, pengendalian biaya, dan pengelolaan pembiayaan usaha.
2. Modal kerja (X2), diukur melewati indikator: pengelolaan piutang, persediaan, serta kewajiban jangka pendek.
3. Kinerja keuangan (Y), diukur melewati indikator: profitabilitas, likuiditas, serta solvabilitas usaha.

### Variabel Penelitian

Variabel merupakan segala sesuatu yang dijadikan objek pengamatan dalam suatu penelitian. Secara definisi, variabel adalah suatu konstruk atau karakteristik yang dapat memiliki nilai atau skor yang berbeda-beda. Variabel riset terklasifikasi pada dua jenis, yakni variabel independent serta variabel dependent. Variabel independent (X) mencakup manajemen keuangan (X1) yang diukur melalui beberapa indikator seperti pengelolaan kas, pembiayaan, perencanaan anggaran, serta pengendalian keuangan. Selain itu, ada modal kerja (X2) yang diukur berdasarkan indikator seperti pengelolaan piutang, persediaan barang, dan pengelolaan utang. Sementara itu, variabel dependen (Y) adalah kinerja keuangan UMKM yang diukur melalui beberapa rasio keuangan, yaitu rasio profitabilitas, rasio likuiditas, serta rasio solvabilitas.

### Metode atau Teknik Analisis Data

Analisis data ialah upaya mencari serta menata secara sistematis hasil observasi, wawancara serta hasil lainnya dalam meningkatkan pemahaman peneliti terkait kasus yang diteliti serta menyajikannya dalam temuan bagi orang lain (Muhadjir, 2000).

#### a. Uji Validitas

Menurut validitas berhubungan dengan suatu peubah mengukur apa yang seharusnya diukur. Menurut (Ghozali, 2018) menyatakan bahwasanya uji validitas digunakan dalam mengukur sah, ataupun valid tidaknya suatu kuesioner. Uji Validitas dilakukan menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* dalam menilai kemampuan setiap item pernyataan dalam mengujur konstruk penelitian. Item dinyatakan valid apabila nilai koefisien korelasi lebih besar dari nilai  $r - \text{tabel}$  pada Tingkat signifikansi 5%

#### b. Uji reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha*. Intrumen dinyatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha*  $> 0,60$ , yang menunjukkan konsistensi internal instrument dalam mengukur variabel penelitian.

#### c. Uji Asumsi Klasik Regresi

Tujuan dari uji asumsi klasik untuk mengetahui bahwasanya model yang digunakan sudah terbebas dari penyimpangan asumsi serta memenuhi ketentuan dalam mendapatkan linear yang baik (Mulyono, 2019). Sebelum dilakukan analisis regresi liner berganda, penelitian ini melakukan uji asumsi klasik yang meliputi :

- a) Uji normalitas dalam memastikan data residual berdistribusi dengan normal
- b) Uji multikolinearitas dalam memastikan tidak terjadi kolerasi tinggi antar variabel independent
- c) Uji heteroskedastisitas dalam memastikan varians residual bersifat konstan,

### Metode Analisis Data

Data yang diperoleh dalam riset berikut dianalisis memakai aplikasi SPSS untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Tahap permulaan analisis dilaksanakan menggunakan statistik

deskriptif yang memiliki tujuan untuk memberi representasi umum terkait kriteria data riset, semisal nilai frekuensi, rerata, serta standar deviasi pada tiap-tiap variabel. Kemudian, analisis statistik deskriptif pun diterapkan untuk mengidentifikasi profil koresponden berdasarkan kriteria tertentu, antara lain jenis usaha, usia, serta lama pengalaman berwirausaha.

Langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian terhadap validitas dan reliabilitas instrumen penelitian. Uji validitas biasanya menggunakan pendekatan *Pearson Product Moment* untuk mengidentifikasi kemampuan setiap item pernyataan dalam mengukur konstruk yang diteliti. Suatu item dinyatakan valid apabila terdapat korelasi yang signifikan antara skor item dan skor total variabel yang bersangkutan (Ghozali, 2018). Sementara itu, pengujian reliabilitas dilaksanakan memakai teknik *Cronbach's Alpha* guna menilai tingkat konsistensi jawaban responden. Instrumen penelitian disebut reliabel apabila perolehan *Cronbach's Alpha* melebihi 0,60. Hal ini sesuai dengan pandangan (Sugiyono, 2019) yang menjelaskan bahwa instrumen penelitian dinyatakan memiliki reliabilitas yang memadai apabila nilai Cronbach's Alpha mencapai atau melebihi 0,60. Selain pengujian tersebut, penelitian ini juga melaksanakan pengujian asumsi klasik yang mencakup pengujian normalitas guna menjamin pendistribusian data memiliki sifat normal, pengujian multikolinearitas untuk mengidentifikasi adanya korelasi linier yang kuat antarvariabel independen, uji heteroskedastisitas untuk memastikan kesamaan varians error, serta uji autokorelasi guna mengetahui adanya korelasi antar residual.

Tahapan berikutnya adalah analisis regresi linier berganda yang dipergunakan dengan fungsi untuk menguji dampak manajemen keuangan ( $X_1$ ) serta modal kerja ( $X_2$ ) terhadap kinerja keuangan UMKM ( $Y$ ). Pada tahap ini, pengujian t dilakukan untuk menemukan dampak dari tiap-tiap variabel independen secara individual pada kinerja keuangan, sedangkan pengujian F dipergunakan untuk melakukan pengujian dampak dari variabel independen dengan bersamaan. Kemudian koefisien determinasi ( $R^2$ ) dihitung untuk menemukan besarnya sumbangsih manajemen keuangan dan modal kerja dalam menjelaskan variasi kinerja keuangan UMKM.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### Uji Validitas

Pengujian validitas dilaksanakan guna menjamin bahwasanya setiap pertanyaan dalam instrumen riset dapat merepresentasikan variabel yang telah ditentukan. Instrumen riset yang baik harus memenuhi kriteria validitas agar dapat mengukur variabel penelitian secara tepat dan akurat. Pada penelitian ini jumlah sampel yang digunakan yaitu berjumlah 38 orang. *R tabel* pada penelitian ini berjumlah 36 orang ( $df = 38 - 2$ ). Hasil pengujian validitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 1 Hasil Uji Validitas**

| Variabel           | Indikator | r hitung | r tabel | Keterangan |
|--------------------|-----------|----------|---------|------------|
| Manajemen Keuangan | 1         | 0,757    | 0,3202  | Valid      |
|                    | 2         | 0,784    | 0,3202  | Valid      |
|                    | 3         | 0,840    | 0,3202  | Valid      |
|                    | 4         | 0,807    | 0,3202  | Valid      |
|                    | 5         | 0,601    | 0,3202  | Valid      |
| Modal Kerja        | 1         | 0,675    | 0,3202  | Valid      |
|                    | 2         | 0,797    | 0,3202  | Valid      |
|                    | 3         | 0,766    | 0,3202  | Valid      |
|                    | 4         | 0,803    | 0,3202  | Valid      |
|                    | 5         | 0,805    | 0,3202  | Valid      |
|                    | 6         | 0,647    | 0,3202  | Valid      |
| Kinerja Keuangan   | 1         | 0,703    | 0,3202  | Valid      |
|                    | 2         | 0,735    | 0,3202  | Valid      |

|   |       |        |       |
|---|-------|--------|-------|
| 3 | 0,672 | 0,3202 | Valid |
| 4 | 0,525 | 0,3202 | Valid |
| 5 | 0,505 | 0,3202 | Valid |

Sumber: data diolah (2025)

Menurut tabel 1, perolehan proses uji validitas memperlihatkan bahwasanya seluruh pertanyaan yang digunakan dalam riset berikut mempunyai validitas yang baik.

### Uji Reliabilitas

Reliabilitas memperlihatkan seberapa jauh sebuah instrumen pengukuran memiliki tingkat konsistensi, kestabilan, dan dapat dipercaya. Kemudian, perolehan dari pengujian reliabilitas pada riset berikut ialah:

**Tabel 2 Hasil Uji Reliabilitas**

| No | Indikator          | Cronbach Alpha | Standar | Keterangan |
|----|--------------------|----------------|---------|------------|
| 1  | Manajemen Keuangan | 0,812          | >0.60   | Reliabel   |
| 2  | Modal Kerja        | 0,788          | >0.60   | Reliabel   |
| 3  | Kinerja Keuangan   | 0,614          | >0.60   | Reliabel   |

Sumber: data diolah (2025)

Menurut informasi pada Tabel 2, ditemukan bahwasanya perolehan pengujian reliabilitas menunjukkan hasil lebih dari 60, artinya keseluruhan variabel pada riset berikut dapat dianggap reliabel.

### Uji Normalitas Data

Uji normalitas merupakan pengujian data yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variable pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Hasil pengujian normalitas dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut ini:

**Tabel 3 Hasil Uji Normalitas (Kolmogorov–Smirnov)**

| Keterangan             | Nilai |
|------------------------|-------|
| N                      | 38    |
| Test Statistic         | 0,120 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | 0,181 |

Sumber: data diolah (2025)

Menurut Tabel 3, bisa diambil simpulan bahwasanya data yang dipergunakan pada riset ini berdistribusikan normal, yang ditunjukkan oleh hasil signifikan yang melebihi 0,05. Sehingga, data riset sudah mencukupi asumsi normalitas sebagai salah satu prasyarat dalam analisis regresi.

### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang tinggi antar variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak menunjukkan adanya hubungan yang kuat antar variabel independen. Pengujian multikolinearitas dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Model dinyatakan bebas dari multikolinearitas apabila nilai Tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10.

**Tabel 4 Hasil Uji Multikolinearitas**

| Variabel           | Tolerance | VIF   |
|--------------------|-----------|-------|
| Manajemen Keuangan | 0,838     | 1,193 |
| Modal Kerja        | 0,838     | 1,193 |

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas, variabel MK dan PK masing-masing memiliki nilai Tolerance sebesar 0,838 dan nilai VIF sebesar 1,193. Nilai Tolerance yang lebih besar dari 0,10 serta nilai VIF yang lebih kecil dari 10 menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinieritas antar variabel independen. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi tidak adanya multikolinieritas.

### Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan untuk menilai apakah terdapat perbedaan varians residual dalam model regresi pada setiap observasi. Model regresi yang memenuhi asumsi klasik adalah model yang memiliki varians residual yang konstan (homoskedastisitas). Sebaliknya, apabila varians residual berbeda-beda, maka model tersebut mengalami heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini, deteksi heteroskedastisitas dilakukan melalui uji Glejser dengan meregresikan nilai absolut residual (ABS\_RES) terhadap variabel independen yang digunakan dalam model. Kriteria pengambilan keputusan didasarkan pada nilai signifikansi (Sig.). Apabila nilai signifikansi masing-masing variabel independen melebihi tingkat signifikansi 0,05, maka dapat dinyatakan bahwa model tidak mengandung masalah heteroskedastisitas.

**Tabel 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

| Variabel           | Koefisien (B) | t-hitung | Sig.  |
|--------------------|---------------|----------|-------|
| Konstanta          | -0,713        | -0,263   | 0,794 |
| Manajemen Keuangan | 0,102         | 1,051    | 0,301 |
| Modal Kerja        | -0,012        | -0,123   | 0,903 |

Keterangan: Variabel dependen = ABS\_RES

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel MK memiliki nilai signifikansi sebesar 0,301 dan variabel PK sebesar 0,903. Karena seluruh nilai signifikansi berada di atas 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai absolut residual. Dengan demikian, model regresi dalam penelitian ini dinyatakan bebas dari gejala heteroskedastisitas dan telah memenuhi asumsi homoskedastisitas.

### Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dipergunakan untuk menghitung besarnya kapasitas variabel independent (X) untuk memaparkan variasi variabel dependent (Y). Hasil koefisien determinasi bisa ditemukan melalui hasil R-square ( $R^2$ ) pada tabel Model Summary. Makin mendekati angka 1 maka makin besar dampak variabel independent terhadap variabel dependent. Kebalikannya, apabila  $R^2$  yang rendah memperlihatkan bahwasanya masih ada variabel lainnya di luar model penelitian yang turut mempengaruhi variabel dependent. Kemudian, perolehan proses uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) disajikan dalam tabel di bawah:

**Tabel 6 Hasil Uji Koefisien Determinasi**

| Model | R     | R Square | Adjust R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------|----------|-----------------|----------------------------|
| 1     | .655a | .429     | .396            | 1.831                      |

a. Predictors: (Constant), PK, MK

b. Dependent Variabel: KK

Menurut hasil pengujian ditunjukkan bahwa nilai R<sup>2</sup> memiliki angka determinasi sejumlah 0,396 sehingga bisa dikonklusikan bahwasanya variabel x<sub>1</sub> serta x<sub>2</sub> sebesar 39,6% dalam mempengaruhi variabel y.

### Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Adapun hasil pengujian uji t dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut:

**Tabel 5 Hasil Uji t**

| Variabel           | Koefisien (B) | t hitung | Sig.  |
|--------------------|---------------|----------|-------|
| Konstanta          | 1,953         | 0,505    | 0,617 |
| Manajemen Keuangan | 0,385         | 2,772    | 0,009 |
| Modal Kerja        | 0,402         | 2,833    | 0,008 |

Sumber: Data diolah (2025)

Menurut perolehan proses uji, didapatkan hasil t hitung pada variabel modal kerja sejumlah 2.772 dan nilai signifikansi 0,009, serta t hitung pada variabel pengelolaan keuangan sejumlah 2.833 dengan hasil signifikan 0,008. Sehingga, bisa diambil simpulan bahwasanya hipotesis pada riset berikut diterima serta terdapat pengaruh yang signifikansi.

### Uji F

Pengujian F dipergunakan untuk melakukan pengujian impak dari seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat dengan bersamaan. Pengujian berikut bertujuan untuk memahami benarkah variabel independent secara bersama-sama mempunyai impak signifikansi pada variabel dependent. Kriteria pengujian menunjukkan bahwa apabila nilai signifikansi tidak melebihi 0,05, maka bisa dikonklusikan yakni variabel manajemen keuangan (X<sub>1</sub>) serta modal kerja (X<sub>2</sub>) dengan simultan memberi impak pada kinerja keuangan (Y). Adapun perolehan proses uji F dijelaskan di dalam tabel 6:

**Tabel 6. Hasil Uji F**

| Sumber     | Sum of Squares | df | Mean Square | F      | Sig.  |
|------------|----------------|----|-------------|--------|-------|
| Regression | 88,125         | 2  | 44,062      | 13,142 | 0,000 |
| Residual   | 117,349        | 35 | 3,353       |        |       |
| Total      | 205,474        | 37 |             |        |       |

Sumber: Data diolah (2025)

Menurut tabel 6 ditunjukkan bahwa hasil pengujian F hitung berada pada angka 13.142 dengan hasil signifikan sejumlah 0,000 maka bisa diambil simpulan bahwa terdapat impak dari X<sub>1</sub> serta X<sub>2</sub> dengan simultan pada variabel Y.

### Pembahasan

Pembahasan ini menjelaskan hasil penelitian secara lengkap berdasarkan tahapan pengujian yang telah dilakukan, untuk memperlihatkan pengaruh dari manajemen finansial dan modal kerja terhadap kinerja keuangan usaha kecil menengah (UMKM) di Bandar Lampung. Berdasarkan hasil uji validitas, seluruh indikator yang digunakan dalam pengukuran variabel manajemen keuangan, modal kerja, dan kinerja keuangan menunjukkan nilai koefisien korelasi

yang lebih besar dibandingkan dengan nilai  $r$  tabel. Hasil tersebut menunjukkan bahwasanya tiap butir pertanyaan dalam kuesioner dapat merefleksikan variabel penelitian dengan akurat. Dengan demikian, instrumen riset yang digunakan dinyatakan valid serta layak dipergunakan untuk pengumpulan data, serta dapat mencerminkan persepsi responden terkait pengelolaan keuangan.

Selanjutnya, perolehan pengujian reliabilitas menampilkan bahwa seluruh variabel memiliki hasil Cronbach's Alpha yang melebihi ambang minimum yang ditentukan. Perihal berikut menunjukkan bahwasanya instrumen riset mempunyai tingkat konsistensi dan kestabilan yang optimal apabila digunakan dalam kondisi yang sama. Tingginya nilai reliabilitas tersebut menandakan bahwa koresponden memberi jawaban yang relatif konsisten pada pernyataan yang berhubungan dengan manajemen keuangan, modal kerja, dan kinerja UMKM. Selain itu, perolehan pengujian normalitas memperlihatkan hasil signifikan yang melebihi tingkat signifikansi yang ditentukan, sehingga dapat disederhanakan.

Kondisi berikut membuktikan bahwasanya data mencukupi persyaratan untuk dianalisis memakai regresi linier berganda dan mampu memberikan gambaran yang akurat mengenai hubungan antarvariabel penelitian. Menurut perolehan pengujian koefisien determinasi didapati bahwasanya variabel manajemen keuangan serta modal kerja mampu menjelaskan sebagian variasi kinerja keuangan UMKM di Bandar Lampung. Temuan tersebut memperlihatkan bahwasanya kedua variabel itu berperan vital untuk menguatkan ataupun menurunkan kinerja keuangan UMKM. Meskipun demikian, terdapat aspek lainnya di luar model riset yang turut mempengaruhi kinerja keuangan, seperti kondisi pasar, kemampuan manajerial, dan akses terhadap sumber pendanaan. Dengan demikian, kinerja keuangan UMKM dipengaruhi oleh berbagai faktor, dengan manajemen keuangan dan modal kerja sebagai faktor utama.

### **Pengaruh manajemen keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM**

Perolehan riset membuktikan bahwasanya manajemen keuangan memiliki dampak positif serta signifikansi pada kinerja keuangan UMKM di Bandar Lampung. Perihal berikut mengindikasikan bahwasanya makin baik keterampilan pelaku UMKM untuk mengelola keuangannya, maka semakin pula meningkat kinerja keuangan yang dihasilkan. Pengelolaan keuangan yang efektif membantu pelaku usaha dalam merencanakan penggunaan dana secara tepat, mengendalikan pengeluaran, serta mempertahankan keseimbangan antara arus kas masuk serta keluar. Sehingga, manajemen keuangan yang baik menjadi fondasi utama dalam menjaga keberlangsungan usaha.

Berdasarkan perolehan pengujian  $t$ , manajemen keuangan terbukti memberi dampak positif dan signifikansi pada kinerja keuangan UMKM. Penerapan manajemen keuangan yang baik mampu meningkatkan kinerja usaha karena bisa mengurangi ongkos-ongkos yang tidak perlu serta menjaga kelancaran arus kas. Selain itu, modal pengelolaan kerja juga memperlihatkan dampak positif serta signifikansi, yang menyatakan bahwa kemampuan UMKM dalam mengatur kas, piutang, persediaan, serta kewajiban jangka pendek sangat berperan dalam mendukung kelancaran operasional usaha. Temuan berikut selaras dengan riset yang dilaksanakan (Otoo, 2026); (Meilani & Andriana, 2024); (Efendy et al., 2025) yang menjelaskan bahwasanya Praktik manajemen keuangan yang baik menjadi faktor penting dalam mendukung peningkatan kinerja organisasi UKM.

### **Pengaruh modal kerja terhadap kinerja keuangan UMKM**

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Temuan ini sejalan dengan riset (Hamzah et al., 2024); yang menyimpulkan bahwasanya modal kerja yang efektif mampu meningkatkan kelancaran operasional serta profitabilitas UMKM. Penelitian (Kinanti et al., 2023) mengungkapkan bahwa modal kerja pada UMKM mengalami perubahan atau naik-turun setiap tahunnya, yang kemudian

mempengaruhi tingkat profitabilitas atau kemampuan usaha dalam menghasilkan laba. Berdasarkan hasil uji F, manajemen keuangan dan modal kerja secara simultan terbukti memberikan pengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM selaras dengan hasil penelitian (Sidabutar et al., 2025). Kedua aspek tersebut memiliki hubungan yang saling mendukung, sehingga penerapan perencanaan keuangan yang terstruktur disertai dengan modal kerja yang efisien menjadi faktor penting dalam meningkatkan kinerja usaha.

Selanjutnya, hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa kombinasi manajemen keuangan dan manajemen modal kerja memberikan pengaruh yang lebih kuat terhadap kinerja keuangan UMKM dibandingkan dengan pengujian secara parsial. Hasil riset berikut senada dengan riset (Putu et al., 2025) yang mengungkapkan adanya korelasi yang kukuh antara kedua variabel itu dalam mendukung tercapainya kinerja keuangan yang optimal. Pengelolaan keuangan yang tidak disertai dengan modal kerja yang efisien berpotensi menimbulkan ketidakseimbangan keuangan, begitu pula sebaliknya. Sehingga, integrasi antara perencanaan keuangan yang sistematis serta modal kerja yang efektif menjadi kunci utama dalam meningkatkan kinerja keuangan UMKM.

Nilai koefisien determinasi yang relatif tinggi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen keuangan dan modal kerja memberikan kontribusi yang besar terhadap variasi kinerja keuangan UMKM. Meskipun demikian, kinerja keuangan UMKM juga terpengaruh aspek-aspek lainnya di luar variabel yang dikaji, seperti kemampuan manajerial pemilik usaha, kondisi pasar, tingkat persaingan, serta akses terhadap sumber pendanaan. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan kinerja keuangan UMKM memerlukan pendekatan yang komprehensif, meskipun manajemen keuangan dan modal kerja tetap berperan sebagai faktor utama.

Secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen keuangan memberi dampak positif serta signifikansi pada kinerja keuangan UMKM di Kota Bandar Lampung. Temuan tersebut memperlihatkan bahwasanya semakin baik penerapan manajemen keuangan, maka semakin meningkat pula kinerja keuangan UMKM. Pengelolaan keuangan yang efektif, seperti perencanaan anggaran, pengelolaan arus kas, dan pengendalian biaya, memungkinkan pelaku UMKM mengoptimalkan penggunaan sumber daya keuangan. Dengan kompetensi manajemen keuangan yang mumpuni, UMKM dapat meminimalkan pemborosan, meningkatkan profitabilitas, serta menjaga stabilitas keuangan usaha. Oleh karena itu, penelitian ini memperkuat bukti empiris bahwa manajemen keuangan dan modal kerja merupakan determinan penting dalam menguatkan kinerja finansial UMKM. Perolehan riset berikut selaras dengan temuan (Oktav et al., 2024); (Adeliya et al., 2025) kajian ini menegaskan konsistensi temuan bahwa modal kerja dan keuangan yang efisien berhubungan erat dengan kinerja usaha. Secara keseluruhan, temuan dari riset berikut tidak hanya mendukung teori yang telah ada, tetapi juga memberikan implikasi praktis bagi pelaku UMKM di Kota Bandar Lampung untuk lebih memperhatikan pengelolaan keuangan dan modal kerja sebagai strategi dalam meningkatkan daya saing dan penghentian usaha.

Hasil penelitian memaparkan bahwasanya manajemen keuangan serta modal kerja memiliki pengaruh positif serta signifikansi pada kinerja keuangan UMKM di Bandar Lampung. Temuan ini mengindikasikan bahwasanya peningkatan kualitas perencanaan keuangan, pencatatan keuangan, dan juga pengendalian arus kas memiliki peran yang krusial guna memperkuat stabilitas likuiditas dan profitabilitas usaha. Maka dengan itu, kinerja keuangan UMKM tidak hanya ditentukan oleh besarnya pendapatan maupun skala usaha, melainkan juga oleh kualitas pengelolaan sumber daya keuangan secara internal.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian (Otoo, 2026) yang menegaskan bahwasanya praktik kerja manajemen keuangan yang baik berkontribusi signifikan pada peningkatan kinerja usaha kecil dan menengah. Tidak hanya itu, hasil penelitian ini juga mendukung temuan (Hamzah et al., 2023) yang menunjukkan bahwasanya modal kerja yang efektif memiliki peran yang krusial

dalam menjaga kelancaran a serta meningkatkan proftabilitas UMKM. Konsistensi hasil ini memperkuat argument bahwasanya kualitas pengelolaan keuangan internal ialah determinan utama kinerja UMKM, baik pada konteks nasional ataupun daerah.

Pengaruh positif manajemen keuangan pada kinerja keuangan dapat dijelaskan dengan melewati mekanisme pengambilan Keputusan berbasis informasi keuangan. Pelaku UMKM yang melakukan pencatatan keuangan serta perencanaan anggaran secara lebih terstruktur mempunyai visibilitas yang baik pada arus kas, kebutuhan modal, dan juga potensi resiko keuangan. Hal ini memungkinkan pengambilan Keputusan usaha yang lebih rasional, efisien serta adaptif pada perubahan kondisi pasar. Sedangkan, modal kerja yang efektif membantu menjaga keseimbangan antara kas, piutang serta persediaan sehingga mengurangi resiko tekanan likuiditas yang dapat mengganggu kelancaran operasional usaha.

Secara teoritis, temuan dari penelitian ini memperkuat perspektif bahwasanya prinsip – prinsip manajemen keuangan bukan hanya relevan pada perusahaan berskala besar, akan tetapi juga berlaku pada konteks UMKM di tbgkat daerah. Integrasi antara manajemen keuangan serta modal kerja pada satu model empiris memberikan dukungan pada kerangka konseptual yang menempatkan pengelolaan keuangan internal menjadi determinan utama kinerja keuangan UMKM. Maka dengan itu, penelitian ini memperluas penerapan teori manajemen keuangan dalam konteks UMKM lokal yang sebelumnya masih relatif terbatas dikaji.

## KESIMPULAN

Menurut hasil penelitian serta pembahasan yang sudah dilakukan, bisa diambil simpulan bahwasanya manajemen keuangan serta modal kerja memiliki pengaruh positif dan signifikansi pada kinerja keuangan UMKM di Bandar Lampung. Penerapan manajemen keuangan yang baik, seperti perencanaan keuangan, pengelolaan arus kas, dan pengendalian biaya, mampu meningkatkan stabilitas dan kinerja keuangan UMKM. Selain itu, modal kerja yang efektif memiliki peran krusial untuk mempertahankan kelancaran operasional usaha serta membantu UMKM melunasi kewajiban keuangan berjangka pendek. Temuan riset juga membuktikan bahwasanya manajemen keuangan dan modal kerja dengan simultan memberi kontribusi yang signifikan pada peningkatan kinerja keuangan UMKM. Dengan demikian, semakin baik penerapan kedua aspek tersebut, sehingga makin tinggi juga kinerja keuangan UMKM yang didapatkan. Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwasanya pelaku UMKM perlu memprioritaskan penerapan praktik manajemen keuangan yang lebih sistematis, yaitu contohnya pencatatan keuangan yang teratur, perencanaan anggaran, dan juga pengendalian arus kas. Tidak hanya itu, modal kerja yang efisien, terutama dalam mengatur kas, piutang, serta persediaan, menjadi kunci dalam menjaga likuiditas serta kelancaran operasional usaha. Penelitian ini dapat menjadi dasar bagi UMKM dalam merancang strategi pengelolaan keuangan yang lebih berkelanjutan untuk meningkatkan kinerja serta daya saing usaha.

Secara akademik, penelitian ini memberikan kontribusi dalam memperkaya kajian empiris terkait determinan kinerja keuangan UMKM di Tingkat daerah dengan mengintegrasikan manajemen keuangan serta modal kerja pada satu model analisis. Penelitian ini memperkuat relevansi teori manajemen keuangan pada konteks UMKM local serta memperluas bukti empiris pada wilayah yang masih relatif terbatas dikaji, yaitu Kota Bandar Lampung.

## SARAN

Berdasarkan kesimpulan riset, disarankan agar pelaku UMKM di Bandar Lampung meningkatkan kemampuan dan pemahaman dalam bidang manajemen keuangan dan modal kerja melalui pelatihan, pendampingan, serta penerapan sistem pencatatan keuangan yang lebih terstruktur. Pemerintah dan lembaga terkait diharapkan dapat memperkuat program pembinaan UMKM, khususnya dalam aspek pengelolaan keuangan dan akses permodalan yang lebih mudah

dan terjangkau. Kemudian, penelitian setelahnya direkomendasikan agar menambahkan variabel lainnya yang memiliki potensi dapat memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM, semisal kemampuan manajerial, motivasi kewirausahaan, pemanfaatan teknologi keuangan, dan pengelolaan risiko, agar didapatkan representasi yang lebih menyeluruh terkait aspek-aspek yang memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adeliya, Putri, Y., & Sanjaya, R. (2025). Pengaruh Manajemen Keuangan terhadap Kinerja Perusahaan ( Studi pada UMKM di Era Digital ) Literature Review. *Cemerlang: Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Bisnis*, 5. <https://doi.org/10.55606/cemerlang.v4i4.3417>
- Dzulqarnain, Fadila, N. N., & Wigati, S. (2025). *Distribusi Kekayaan pada Keuangan Syariah di Indonesia Perspektif Baqir Al-Sadr*. 4(2), 63–71. <https://doi.org/10.37252/jebi.v4i1.1034>
- Efendy, M., H, M. A. F., & Wahyudi, A. (2025). *Pengaruh Manajemen Keuangan Terhadap Kinerja Perusahaan : Studi Pada Sektor Perbankan*. 2(1), 13–22. <https://doi.org/10.61722/jaem.v2i1.3932>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. 25. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamzah, R. S., Gozali, E. O. D., Efriandy, I., & Maura, D. (2023). *Pengelolaan Modal Kerja , Literasi Keuangan dan Performa UMKM di Masa Pandemi Covid-19*. 12(2), 177–188. <https://doi.org/10.21831/nominal.v12i2.58862>
- Hamzah, R. S., Octavina, E., Gozali, D., & Sitepu, S. (2024). *Enhancing MSMEs Financial Resilience : Management and Sustainability Reportng Working*. 14(2), 187–203. <https://doi.org/10.26714/mki.14.2.2024.187-203>
- Khaled, J., Kamil, I., Prihanto, H., & Venni, R. (2025). *Pengaruh Penerapan Manajemen Arus Kas terhadap Keberlangsungan Usaha UMKM Di Era Digital*. 5(1), 35–43. <https://doi.org/10.32509/jmb.v5i1.5397>
- Kinanti, S., Suyanto, & Sari, G. P. (2023). Analisis Modal Kerja dan Pengelolaan Keuangan pada UMKM (Studi Kasus pada UMKM Afza Frozen Food Di Kota Metro) Sekar. *Expensive Jurnal Akuntansi*, 2(2), 185–192. <https://doi.org/10.24127/exclusive.v2i2.3921>
- Kurniawan, A. W., & Puspitaningtyas, Z. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pandiva Buku.
- Luckieta, M. (2025). *Strategi Pengelolaan Keuangan dan Dampaknya terhadap Profitabilitas UMKM*. 4(3), 1279–1289. <https://doi.org/10.58344/locus.v4i3.3932>
- Meilani, A., & Andriana, I. (2024). *Pengaruh Manajemen Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan pada Usaha Kecil Menengah (UMKM) Kota Palembang*. 6, 6962–6973. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i10.3383>
- Ningsih, T. W., Tulasi, D., & Masela, M. Y. (2023). Investigasi Qualitative : Menggali Tantangan yang Dihadapi UKM Indonesia dalam Mengakses Layanan Keuangan. *Sanskara Akuntansi Dan Keuangan*, 1(03), 120–130. <https://doi.org/10.58812/sak.v1i03.102>
- Novalita, N., & Sari, P. N. (2022). *Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Provinsi Lampung*. 14, 171–181. <https://doi.org/10.47768/gema.v14i3.202202>
- Nurafifah, A., Soleha, A., & Misra, I. (2025). Peran manajemen keuangan dalam pengelolaan umkm untuk meningkatkan keberlanjutan bisnis. *Opportunity Research and Community Service Journal*, 3, 18–41. <https://doi.org/10.55352/opportunity>
- Oktav, R. L., Suci, W., & Rahmi, A. (2024). *Pengaruh Pengelolaan Keuangan terhadap Keberhasilan Umkm : Kajian Berdasarkan Hasil Penelitian Terkini*. 3(November), 86–100. <https://doi.org/10.61291/ykqeqg49>
- Otoo, F. N. K. (2026). *Assessing the influence of financial management practices on organizational performance*

- of small- and medium-scale enterprises*. 21(2), 162–188. <https://doi.org/10.1108/XJM-09-2023-0192>
- Pasiakan, A., Devi, O., Pompeng, Y., & Palimbong, S. M. (2025). Pengaruh Pengelolaan Keuangan, Financial Technology dan Modal Usaha terhadap Kinerja UMKM di Tana Toraja The Influence of Financial Management, Financial Technology, and Business Capital on the Performance of MSMEs in Tana Toraja (Case Study on MSMEs). *Jurnal Bisnis Mahasiswa*, 5 no 2, 901–908. <https://doi.org/10.60036/jbm.555>
- Putu, N., Tena, E., & Yuniarta, G. A. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Modal Kerja Terhadap Kinerja UMKM di Desa Wisata Penglipuran Kabupaten Bangli. 15(1), 12–21. <https://doi.org/10.23887/jiah.v15i1.82945>
- Rahmadhani, D., & Kusumastuti, D. W. (2025). Analisis Praktik Pengelolaan Keuangan Dan Dampaknya Terhadap Stabilitas Usaha (Studi Kasus UMKM Toko Fitri). 3(10), 416–424. <https://doi.org/10.61722/jiem.v3i10.6829>
- Rizal, Irawan, D., Ali, J., & Hidayat, T. (2022). Pengaruh Pengelolaan Modal Kerja terhadap Kinerja Keuangan pada Pt. Argha Karya Prima Industri Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2020. *Neraca Peradaban*, 2(3), 197–205. <https://doi.org/doi.org/10.55182/jnp.v2i3.218>
- Saefullah, A. (2024). *Statistik Untuk Penelitian*. Tangerang Selatan: Pusat Penerbitan STIE.
- Sarifah, S., Hapsari, N., & Diana, N. (2021). Pengaruh modal kerja dan likuiditas terhadap profitabilitas. 5. <https://doi.org/10.31539/costing.v5i1.2835>
- Sidabutar, J. S., Siahaan, A. M., & Sinurat, M. (2025). Pengaruh Modal Kerja dan Pengelolaan Keuangan terhadap Kinerja Keuangan UMKM (Studi Kasus pada Pelaku UMKM di Kecamatan Medan Tembung). *SEIKO: Journal of Management & Business*, 4(1), 73–86. <https://doi.org/10.51622/jan.v4i1.2769>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Yuliana, Sumbawati, N., Kurniawansyah, Ismawati, & Sutrisno, E. (2025). Analisis Pengaruh Manajemen Keuangan terhadap Kinerja UMKM di Era Digital. <https://doi.org/10.55606/optimal.v5i1.6435>